JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 2 No: 2, Februari - Maret 2025
E-ISSN : 3046-4560

Pola Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Jamaah Tabligh Di Dusun Paris Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah

Pattern Of Islamic Religious Education In Tabligh Congregation Families In Paris Hamlet, Malikian Village, Mempawah Hilir District, Mempawah Regency

Kartino
Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH. Abdul Chalim
Email: ridwanridwan1108@gmail.com,

Article history :

Received : 16-02-2025
Revised : 18-02-2025
Accepted : 20-02-2025
Published: 23-02-2025

Abstract

Islamic religious education in the family of the Tabligh Jamaah has an important role in shaping the character and values of Islam in children. This study aims to describe and analyze the pattern of Islamic religious education in the families of Jamaah Tabligh in Paris Hamlet, Malikian Village, Mempawah Hilir District, Mempawah Regency. This study uses a qualitative method with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The researcher conducted the collection through several techniques, namely: in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies involving the families of the Tabligh Jamaah in the hamlet. The results of this study are expected to provide an understanding of the role of the family in shaping the character and understanding of religion in children, as well as the contribution of the Islamic religious education pattern of the Tabligh Jamaah to the strengthening of religious values in the community. The results of this study are expected to provide input on the process of Islamic religious education in the family of the Tabligh Jamaah. This research highlights the importance of religious education from an early age in the family, which is the main foundation for child development. The Tabligh Jamaah family internalizes religious values through daily activities such as family taklim, deliberation, and habituation. The educational pattern applied tends to be authoritarian by introducing and instilling the spirit of da'wah in children from an early age, but also democratic by providing a space for dialogue when children grow up regarding educational choices. In addition, this research also highlights the role of mosques as a place to convey da'wah and Islamic religious education, as well as khuruj activities as a means to apply religious values in daily life.

Keywords* : *pattern, Islamic religious education, tabligh congregation

Abstrak

Pendidikan agama Islam dalam keluarga Jamaah Tabligh memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola pendidikan agama Islam dalam keluarga Jamaah Tabligh di Dusun Paris, Desa Malikian, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan melalui beberapa teknik, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan keluarga-keluarga Jamaah Tabligh di dusun tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran keluarga dalam membentuk karakter dan

pemahaman agama pada anak-anak, serta kontribusi pola pendidikan agama Islam Jamaah Tabligh terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang proses pendidikan agama Islam dalam keluarga Jamaah Tabligh. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan agama sejak dini dalam keluarga, yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak. Keluarga Jamaah Tabligh menginternalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan sehari-hari seperti taklim keluarga, musyawarah, dan pembiasaan. Pola pendidikan yang diterapkan cenderung otoriter dengan mengenalkan dan menanamkan semangat dakwah pada anak sejak kecil, namun juga demokratis dengan memberikan ruang dialog ketika anak beranjak dewasa terkait pilihan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran masjid sebagai tempat menyampaikan dakwah dan pendidikan agama Islam, serta kegiatan khuruj sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pola, Pendidikan Agama Islam, Jama'ah Tabligh

PENDAHULUAN

Jamaah Tabligh di Dusun Paris Desa Malikian ini berpusat di Masjid Quba Jalan Parit Haji Husein 2 Kota Pontianak. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 1980-an dan terus berkembang dengan partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Kegiatan Khuruj dilakukan dengan cara door to door, melibatkan baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama 3 hari setiap bulan, minimal 40 hari setiap tahunnya, dan 4 bulan sekali seumur hidup khususnya untuk laki-laki yang berpindah-pindah dari masjid ke masjid. Sedangkan perempuan ikut serta selama 3 hari setiap tiga bulan dan 15 hari setiap tahunnya, mengunjungi rumah-rumah untuk berdakwah.

Selain itu, pendidikan agama di rumah mereka sangat mungkin tidak terpenuhi. Ketika orang tua menjalankan Khuruj, anak-anak mereka sering tidak terkontrol dan pengawasan pendidikan agama di rumah menjadi kurang maksimal. Biasanya, anak-anak dititipkan kepada nenek, kakek, atau anggota keluarga lain, bahkan kepada orang lain yang pernah ikut kegiatan Jamaah Tabligh. Dalam beberapa kasus, mereka ditinggalkan selama 3 hari, 10, 15, hingga 40 hari. Kondisi ini berpotensi membuat pendidikan anak menjadi tidak stabil. Di tengah suasana tersebut, terdapat pertanyaan tentang pendidikan agama di rumah dan bagaimana orang tua menjalankan tanggung jawab pendidikan mereka. Pendidikan agama Islam merupakan dasar utama pengembangan keluarga. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anak mereka. Keluarga yang tidak memahami ajaran Islam cenderung memiliki suasana rumah yang berbeda dibandingkan dengan yang menerapkan pendidikan agama dengan baik.

Dasar-dasar pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga memiliki variasi. Keberagaman pemahaman agama serta kesibukan orang tua menjadi tantangan dalam mengontrol pendidikan anak. Namun, di keluarga Jamaah Tabligh Dusun Paris, terdapat program khusus seperti pembacaan kitab, pembacaan Al-Qur'an, dan musyawarah keluarga yang membedakan mereka dari pengajian lain. Kegiatan ini berlangsung di rumah dan dilaksanakan secara rutin, memberikan perhatian lebih pada pendidikan agama di dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian: Penelitian ini adalah kualitatif, bertujuan memahami makna suatu peristiwa dari perspektif peneliti, menekankan pada penghayatan subjek penelitian terhadap objek. Situasi sosial, yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas, dijadikan fokus penelitian untuk mengamati

interaksi dalam konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis digunakan untuk meneliti realitas pendidikan Islam di Indonesia yang multikultural. Beberapa pendekatan dalam sosiologi mencakup:

1. Pendekatan Individu: Menganalisis tingkah laku individu dipengaruhi faktor internal dan eksternal.
2. Pendekatan Sosial: Meneliti masyarakat dan komponen kebudayaannya.
3. Pendekatan Interaksi: Menggabungkan individu dan masyarakat melalui interaksi.
4. Teori Medan: Mengkaji struktur lingkungan hidup serta hubungan antar individu dan masyarakat.

Peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data, terlibat langsung dalam proses penelitian sebagai pengamat partisipan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Penelitian dilakukan di Dusun Paris, Desa Malikian, yang dipilih karena pola pendidikan agama Islam yang kurang diutamakan oleh sebagian keluarga Muslim di wilayah tersebut. Adapun sumber data penelitian ini merupakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dicatat dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih informan, yaitu keluarga Jamaah Tabligh di Dusun Paris, berdasarkan kriteria tertentu terkait aktivitas dan pengalaman mereka dalam pendidikan agama Islam.

Untuk teknik pengumpulan data terdapat tiga teknik yang digunakan: (1) Wawancara: Mengumpulkan informasi melalui tanya jawab langsung dengan korespondensi yang relevan. (2) Observasi: Mengamati pola pendidikan Islam dalam keluarga tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. (3) Dokumentasi: Mengumpulkan data dari catatan, buku, dan sumber lain yang mendukung penelitian. Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian bertujuan memahami pola pendidikan agama dalam keluarga Jamaah Tabligh di Dusun Paris. Dalam teknik analisis data proses sistematis untuk mengorganisasikan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data menurut Lexi Moloeng meliputi:

1. Menelaah data secara mendalam.
2. Reduksi data untuk merangkum informasi penting.
3. Penyusun data secara menyeluruh dari fase pengumpulan.
4. Kategorisasi untuk memperkaya analisis.
5. Penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk menguji validasi dan reliabilitas data untuk memastikan keabsahan hasil. Ini dilakukan dengan empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Uji Derajat Kepercayaan (Credibility): Melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan, dan triangulasi, peneliti dapat memastikan kesesuaian hasil pengamatan dengan realitas di lapangan.
2. Uji Keteralihan Data (Transferability): Dilakukan dengan menyusun laporan rinci untuk mencapai pemahaman yang jelas mengenai konteks penelitian.
3. Uji Ketergantungan Data (Dependability): Melalui audit proses penelitian untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data.

4. Uji Kepastian Data (Confirmability): Mengonfirmasi data untuk memastikan objektivitas hasil penelitian dengan melibatkan informan atau ahli sebagai pembanding.

Keseluruhan proses ini bertujuan untuk memastikan data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pola Pendidikan

a. Pengertian Pola Pendidikan

Pola pendidikan Islam pada anak bergantung pada kemampuan orang tua dan masyarakat dalam memberikan interaksi serta bimbingan. Metode pendidikan dinilai penting untuk membentuk kepribadian yang positif dan berkualitas. Jenis pola pendidikan yang umum digunakan adalah otoriter, demokratis, dan permisif.

b. Pola Pendidikan Otoriter

Dikenal sebagai pola kuno yang menggunakan aturan ketat dan pemaksaan. Anak cenderung menjalani pendidikan dengan ketakutan terhadap hukuman, yang sering kali ditetapkan oleh orang tua tanpa kesempatan untuk berdiskusi. Dampak negatif dari pola ini dapat mengarah pada perilaku buruk pada anak.

c. Pola Pendidikan Demokrasi

Merupakan metode aktif dan dinamis yang menempatkan anak sebagai fokus utama dalam proses pendidikan. Orang tua bertugas memberikan pilihan dan pertimbangan, sehingga anak dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam lingkungan yang saling menghargai.

d. Pola Pendidikan Permisif (Laissez Faire)

Dalam pola ini, anak diberikan kebebasan tanpa pengarahan dari orang tua, yang cenderung mengabaikan perkembangan psikis anak. Hal ini dapat menghasilkan kurangnya disiplin dan stabilitas emosi pada anak, serta kesulitan dalam beradaptasi.

2. Pola Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pola pendidikan Islam mengacu pada metode yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dan membentuk karakter beriman. Beberapa metode yang dapat digunakan meliputi keteladanan, kebiasaan baik, nasehat, disiplin, partisipasi, dan pemeliharaan kebutuhan anak. Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.

3. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

a. Pendidikan Agama dalam Keluarga

1) Pengertian Pendidikan: Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan potensi, baik jasmani maupun rohani. Allah SWT menciptakan manusia dengan kemampuan untuk dididik dan mendidik, menjadikannya khalifah di bumi.

Pendidikan meliputi pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual, dan keterampilan yang berkontribusi pada masyarakat dan agama.

2) Tujuan Pendidikan: Tujuan pendidikan adalah menciptakan individu berkualitas dan berkarakter yang mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan serta memotivasi diri untuk perbaikan.

b. Agama

1) Pengertian Agama: Dalam konteks Islam, agama adalah pedoman yang memberikan aturan hidup untuk mencapai kehidupan yang baik dan teratur. Pengertian pendidikan agama Islam mencakup usaha membimbing potensi manusia sesuai dengan norma-norma syariah.

2) Materi Pendidikan Agama Islam: Materi pendidikan terdiri dari akidah, syari'ah, dan akhlak.

a) Akidah: Keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya, yang dimulai sejak dalam kandungan.

b) Syari'ah: Normatif yang mengatur hubungan dengan Allah dan sesama, dimulai dari lingkungan keluarga.

c) Akhlak: Perilaku baik terhadap Allah dan sesama yang mencakup ibadah dan mu'amalah.

c. Keluarga

1) Pengertian Keluarga: Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang berfungsi sebagai tempat sosialisasi dan perkembangan individu. Pendidikan agama dalam keluarga menanamkan rasa keberagamaan pada anak.

2) Dasar Pendidikan Agama dalam Keluarga: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, pendidikan agama penting untuk menanamkan iman dan akhlak yang luhur pada anak.

3) Tujuan Pendidikan Agama dalam Keluarga: Menciptakan individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berguna bagi komunitas.

4) Ruang Lingkup Pendidikan Agama dalam Keluarga: Meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak, dengan penekanan pada praktik keimanan yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendidikan Akhlak dan Jamaah Tabligh

Pendidikan akhlak, atau akhlakul karimah, sangat penting dalam keluarga, dan harus dilakukan melalui latihan dan teladan konkret agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai baik, seperti menghormati orang tua dan santun dalam berbicara. Beberapa cara penanaman akhlak ini termasuk memulai kegiatan dengan basmalah, menggunakan tangan kanan, dan menghormati orang lain, semua untuk membentuk insan kamil yang dapat bertindak sesuai ajaran agama.

Jamaah Tabligh, sebuah organisasi dakwah yang asalnya dari India, didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawy pada tahun 1926 untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran Islam yang murni. Ia muncul atas kesadaran akan kerusakan moral dan kelemahan

iman di kalangan umat Islam di India, serta dampak misi Kristen yang merusak akidah mereka. Tujuan Jamaah Tabligh adalah menyebarkan agama Islam dan meneguhkan keyakinan iman melalui dakwah.

Jamaah Tabligh tidak memiliki anggota terdaftar dan berfungsi sebagai gerakan dakwah universal, terbuka untuk semua Muslim tanpa memandang madzhab. Nama 'Jamaah Tabligh' muncul untuk memudahkan identifikasi, bukan sebagai suatu kelompok eksklusif. Sementara itu, Maulana Ilyas mendapat dukungan dari banyak ulama besar dalam mendirikan gerakan ini, yang memiliki kitab-kitab referensi dalam kegiatan dakwahnya. Sejak berdirinya, Jamaah Tabligh juga berkembang di Indonesia, dengan dua versi sejarah masuknya: melalui Miaji Isa pada tahun 1952 dan Maulana Luthfi ur-Rahman pada tahun 1973. Gerakan ini terus menyebar dan memiliki pengikut di berbagai negara di seluruh dunia.

5. Latar belakang keluarga Jamaah Tabligh di Desa Dusun Paris, Desa Malikian, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah,

komunitas yang aktif menyebarkan ajaran Islam dengan cara tabligh atau dakwah. Mereka menggunakan pendekatan yang sederhana, menekankan penguatan iman dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga-keluarga ini biasanya dipengaruhi oleh tradisi keagamaan yang kuat dan berusaha memperdalam pemahaman agama serta mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan perjalanan dakwah. Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Dusun Paris juga berkontribusi terhadap solidaritas sosial dan spiritual di masyarakat, menciptakan lingkungan yang baik untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral.

6. Pola pendidikan agama Islam pada keluarga Jamaah Tabligh di Dusun Paris, Desa Malikian

Umumnya berfokus pada penguatan nilai keagamaan melalui praktik dan pembelajaran berbasis komunitas. Mereka terlibat dalam kegiatan dakwah dan pengajian untuk meningkatkan pemahaman agama. Ada beberapa pola pendidikan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di daerah ini**.** Pola pendidikan otoriter adalah salah satu yang paling umum. Pola ini ditandai dengan aturan yang ketat dan pemaksaan pada anak. Dalam pola ini, interaksi antara orang tua atau tokoh masyarakat cenderung bersifat satu arah, dan mereka menganggap cara mendidik mereka sudah benar tanpa musyawarah dengan anak. Hukuman sering digunakan di sini, sehingga anak melakukan perintah karena takut pada sanksi, yang terkadang disertai dengan kekerasan fisik. Di sisi lain, pola pendidikan demokrasi merupakan metode yang lebih aktif, dinamis, dan mengutamakan pengembangan bakat anak. Dalam pola ini, anak dianggap sebagai faktor utama dalam pendidikan, dan hubungan antara orang tua dan anak didasarkan pada saling menghargai.

Ada juga pola pendidikan permisif, di mana anak diberikan kebebasan penuh untuk bertindak. Dalam pola ini, orang tua tidak memberikan bimbingan dan membiarkan anak berkembang sendiri. Pola ini bisa menciptakan interaksi yang tidak terarah, yang dapat berdampak negatif pada kepribadian anak. Menurut Hadari Nawawi, ada beberapa metode pendidikan Islam yang bisa dilakukan oleh orang tua. *Pertama* adalah mendidik melalui keteladanan, di mana orang tua memberikan contoh perilaku baik untuk diikuti anak. *Kedua,* mendidik melalui kebiasaan dengan mengarahkan anak untuk melakukan hal baik secara rutin.

Ketiga, mendidik melalui nasehat dan cerita, serta mendisiplinkan anak. *Keempat,* melibatkan anak dalam partisipasi untuk membentuk kepribadiannya. *Terakhir,* memberikan pemeliharaan dengan menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan anak.

Hasil

1. Pada latar belakang tentang keluarga jamaah tabligh di Dusun Paris

Dari penelitian ini, peneliti menggali keikutsertaan responden dalam Jamaah Tabligh. Salah satu responden adalah

a. **Bapak Dirga Apriadi**, seorang staf di Desa Malikian, lahir pada tahun 1982 dan memiliki pendidikan Sarjana Teknik. Ia sudah bergabung dengan Jamaah Tabligh sejak tahun 2007, melakukan perjalanan khuruj ke berbagai daerah di Kalimantan Barat dan luar negeri. Bapak Dirga dikenal sebagai tokoh dalam Jamaah Tabligh di Dusun Paris dan sering memimpin musyawarah mingguan. Istrinya, Rita, lahir pada tahun 1993 dan merupakan ibu rumah tangga, mereka memiliki tiga anak.

   "Saat wawancara, Bapak Dirga menceritakan awal keikutsertaannya dalam Jamaah Tabligh, terinspirasi oleh temannya, Mulyadi, yang berubah menjadi lebih baik setelah bergabung. Mulyadi sering mengajaknya untuk bergabung dalam Jamaah Tabligh, dan melihat perubahan positif pada dirinya, Bapak Dirga pun memutuskan untuk ikut. Ia mulai berpartisipasi dalam kegiatan Jamaah Tabligh pada tahun 2007. Bapak Dirga mengajak istrinya untuk ikut serta dalam kegiatan ini pada tahun 2011."

   Bapak Dirga aktif di Jamaah Tabligh, mengikuti program khuruj setiap bulan dan tahun. Ia telah mengunjungi berbagai daerah di Kalimantan Barat, Jawa, serta luar negeri seperti India dan Thailand. Ia juga mendorong orang lain, terutama keluarganya, untuk ikut dalam kegiatan ini. Dari segi dampak, Bapak Dirga merasakan banyak manfaat seperti peningkatan akhlak dan ibadah. Ia dan istrinya semakin mudah dalam menjalani ajaran agama, sementara anak-anaknya lebih mudah diarahkan dalam beragama, menunjukkan cinta pada agama dan rutin sholat berjamaah di masjid. Keluarga yang mendapat pendidikan agama dengan baik dapat membantu menciptakan generasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

b. **Bapak Salman** adalah anggota Jamaah Tabligh yang bekerja sebagai tukang bangunan dan pendidikan terakhirnya adalah SD. Ia lahir di Desa Sepok Laut pada tahun 1972. Bapak Salman telah aktif dalam Jamaah Tabligh sejak tahun 2002 dan sering memimpin musyawarah mingguan yang dihadiri oleh beberapa dusun dan desa. Istrinya, Nurmah, lahir pada tahun 1972, berpendidikan SMP, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga serta penjual bunga hias. Mereka memiliki enam anak, terdiri dari empat putri dan dua putra.

   Dalam wawancara, Bapak Salman menyatakan bahwa keikutsertaannya dalam Jamaah Tabligh dipicu oleh perubahan positif yang dilihatnya di kalangan pemuda desa. Ia juga terinspirasi untuk bergabung setelah kedatangan jamaah dari Pakistan yang mengajaknya berpartisipasi dalam program khuruj. Bapak Salman percaya bahwa akhlak yang baik adalah cerminan diri seseorang dan merupakan tolak ukur dalam penilaian agama. Ia mulai mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh pada tahun 2002. Istrinya juga terlibat untuk membantu mendidik anak-anak. Bapak Salman aktif mengikuti program khuruj secara rutin dan telah

mengunjungi berbagai daerah seperti Kalimantan Barat, Yogyakarta, Bogor, Tangerang, dan Jakarta. Ia juga selalu mengajak orang lain, termasuk keluarganya, untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Dampak positif yang dirasakan Bapak Salman dan keluarganya adalah kehidupan yang lebih terarah secara Islami, termasuk dalam pendidikan agama anak-anak, yang penting bagi keluarga muslim untuk mencetak generasi yang baik.

c. **Bapak Iswan** adalah sekretaris BPD Desa Malikian yang lahir di Dusun Paris pada tahun 1979 dan berpendidikan terakhir SMK. Ia aktif dalam Jamaah Tabligh sejak tahun 2002 dan sering memimpin pertemuan mingguan. Istrinya, Syuhada, berusia 36 tahun dengan pendidikan terakhir SD, merupakan ibu rumah tangga. Mereka memiliki empat anak, satu putri dan tiga putra.

   Dalam wawancara, Bapak Iswan menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam Jamaah Tabligh bermula dari rombongan jamaah dari Desa Semudun yang datang ke dusunnya. Teman-teman lamanya, Iqbal dan Umar Baron, telah berubah baik setelah hijrah, mendorongnya untuk mengikuti aktivitas Jamaah Tabligh selama tiga hari di Desa Sungai Jaga. Ia percaya bahwa akhlak yang baik adalah tolak ukur baik dan buruknya agama seseorang. Bapak Iswan selalu melibatkan istrinya dalam program Jamaah Tabligh, khususnya program untuk pasangan suami istri. Ia aktif mengikuti kegiatan setiap bulan dan tahun, mengunjungi berbagai daerah di Kalimantan Barat, Jawa dan Bali. Ia mengajak banyak orang, terutama keluarganya, untuk terlibat dalam kegiatan ini. Ia merasakan perubahan dalam pola pikirnya dan keluarganya, dari fokus pada dunia menuju perhatian pada akhirat dan pendidikan agama anak-anak.

d. **Bapak Ishaq** adalah anggota Jamaah Tabligh dan seorang petani yang lahir di Desa Penibung pada tahun 1970. Ia memiliki pendidikan terakhir SMA dan telah aktif di Jamaah Tabligh sejak tahun 2000. Bapak Ishaq sering memimpin musyawarah mingguan yang diikuti oleh beberapa dusun dan desa. Ia memiliki istri bernama Nafiah, yang berusia 50 tahun dan merupakan ibu rumah tangga, serta mereka memiliki empat putra laki-laki.

   Dalam wawancara, Bapak Ishaq menjelaskan bahwa keikutsertaannya dalam Jamaah Tabligh dimulai ketika ia menyadari masalah perilaku pemuda di desanya. Setelah pemuda aktif dalam program Jamaah Tabligh, ia melihat perubahan positif pada mereka. Dari yang sebelumnya terlibat dengan minuman keras, sekarang mereka lebih aktif beribadah di masjid. Perubahan ini mendorong Bapak Ishaq untuk ikut serta dalam program Jamaah Tabligh.

   Istri Bapak Ishaq juga menjadi anggota Jamaah Tabligh atas keinginannya sendiri. Bapak Ishaq aktif mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh, termasuk program khuruj, dengan kunjungan ke berbagai daerah di Kalimantan Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Ia juga mengajak keluarga dan orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

   Dampak positif yang dirasakan oleh Bapak Ishaq dan keluarganya setelah bergabung adalah kehidupan yang lebih terarah secara Islami. Istrinya kini menutup aurat dengan baik dan anak-anaknya lebih mudah diarahkan dalam pendidikan agama. Pendidikan agama dalam keluarga berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik.

e. **Bapak Mualim Matsah** adalah seorang petani dan penyedia jasa urut badan dengan pendidikan terakhir Sekolah Rakyat. Ia lahir di Desa Pasir pada tahun 1942. Dalam Jamaah Tabligh Dusun Paris, beliau dihormati sebagai sosok yang dituakan. Istrinya, Sunnah, berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga lulusan SR. Mereka memiliki seorang anak yang telah hafizh Al-Qur'an 30 juz.

Dalam wawancara, Bapak Mualim menjelaskan bahwa keikutsertaannya di Jamaah Tabligh dimulai pada tahun 2000, setelah diajak oleh temannya, Idris. Istrinya juga turut serta dalam program Khuruj. Bapak Mualim aktif mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh setiap bulan dan telah mengunjungi berbagai daerah di Kalimantan Barat, Jawa Timur, dan Jakarta. Ia selalu mengajak keluarga dan orang lain untuk bergabung.

Sejak bergabung, Bapak Mualim merasakan perubahan pola pikir, memikirkan akhirat selain dunia. Istrinya dan anak-anaknya juga mengalami perubahan positif dalam perhatian terhadap pendidikan agama.

2. Pola pendidikan agama Islam dalam keluarga Jamaah Tabligh di Dusun Paris, Desa Malikian

Dari hasil penelitian ini mencakup beberapa bentuk pembelajaran yang dirancang untuk membentuk generasi yang bermanfaat. Pendidikan ini merupakan tanggung jawab orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang kuat, positif, dan berpengetahuan. Penelitian ini menjelaskan pola pendidikan berdasarkan wawancara dengan responden, meskipun tidak semua hasil wawancara ditampilkan. Pola pendidikan yang ditemukan termasuk ta'lim dan halakah Al-Qur'an.

a. Pola ta'lim

Melibatkan pembacaan kitab-kitab rujukan Jamaah Tabligh yang ditetapkan oleh ulama dari India, Pakistan, dan Bangladesh. Kitab-kitab tersebut seperti Fadhilah Amal, Muntakhab Ahadits, Fadhilah sedekah, dan Fadhilah Haji dibaca setiap hari dalam satu sesi selama setengah jam hingga satu jam, di mana satu anggota keluarga membacakan dan lainnya mendengarkan. Pembacaan dimulai dengan Fadhilah Al-Qur'an dan berlangsung secara bergantian setiap harinya. Kegiatan ini dianggap sebagai kewajiban bagi keluarga Jamaah Tabligh. Jika kepala keluarga tidak ada, istri mengambil alih tanggung jawab. Jika kegiatan tidak dapat dilaksanakan, anggota keluarga akan menjadwalkan ulang di waktu yang berbeda hari itu.

b. Pola pendidikan kedua adalah halakah Al-Qur'an.

Halakah ini dilakukan setelah pembacaan kitab Fadhilah Amal yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Keluarga berkumpul dalam posisi melingkar, dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan sepuluh surah terakhir dari juz Amma. Setiap anggota membaca secara bergantian, dan jika ada kesalahan, pemimpin halakah akan memperbaiki dan membimbing. Halakah Al-Qur'an ini dilangsungkan dengan penuh keleluasaan tanpa paksaan. Jika ada yang enggan, orang tua akan menasihati dengan lembut agar mereka mau berpartisipasi.

c. Muzakarah

Diadakan setelah membaca kitab Fadhilah Amal, dengan satu anggota keluarga yang ditunjuk untuk menyampaikannya. Materi muzakarah ini membahas enam sifat mulia para sahabat nabi Muhammad SAW, yaitu yakin pada kalimat thayyibah, sholat khusyu' dan khudhu, Ilmu dan Dzikir, Ikramul Muslimin, niat yang ikhlas, serta dakwah dan Tabligh. Bapak Iswan menjelaskan bahwa muzakarah di rumahnya dihadiri oleh anggota keluarga lainnya, di mana salah satu anaknya menyampaikan materi tersebut. Setelah muzakarah, Bapak Iswan dan istrinya melakukan Tasykil, yakni mengajak anggota keluarga untuk aktif di jalan Allah (Khuruj). Mereka mendorong anak-anak untuk belajar di pondok pesantren dan mengajak istri untuk ikut program khuruj jamaah ibu-ibu. Mereka mencatat waktu pelaksanaan khuruj berdasarkan kesepakatan.

d. Musyawarah

Diterapkan oleh keluarga Jamaah Tabligh untuk memecahkan masalah dan dilaksanakan di rumah serta masjid. Ini menjadi bagian penting dari dakwah Jamaah Tabligh, dengan keyakinan bahwa musyawarah membawa berkah dan pertolongan Allah SWT. Di dalam musyawarah, mereka membahas berbagai hal, termasuk pendidikan anak, pembaca ta'lim, dan kegiatan rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pola Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Jamaah Tabligh di Dusun Paris Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, dapat disimpulkan beberapa poin penting.

1. **Keluarga Jamaah Tabligh di Dusun Paris** memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang beragam, mulai dari pendidikan rendah hingga tinggi, seperti SD sampai Sarjana. Profesi mereka juga bervariasi, termasuk petani, tukang urut, staf desa, dan kepala desa. Banyak istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga, sedangkan anak-anak dikirim ke pondok pesantren untuk belajar agama, khususnya tahfiz Al-Qur'an. Banyak anak jadi penghafal Al-Qur'an, bahkan ada yang sudah hafiz 30 juz.
2. **Pola pendidikan agama Islam di keluarga Jamaah Tabligh** mencakup penerapan Ta'lim, Halakah Al-Qur'an, Muzakarah dengan Tasykil, dan Musyawarah yang dilakukan setiap hari di rumah. Implikasi dari pola pendidikan ini dibagi menjadi dua kategori.

   Pertama, implikasi praktis menunjukkan bahwa pendidikan Islam di rumah sangat mempengaruhi pendidikan anak. Keluarga muslim memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak berdasarkan syariat Islam. Tanggung jawab orang tua menjadi penting, mengingat banyak pengaruh negatif dari media yang bisa merusak tujuan pendidikan Islam. Kasih sayang orang tua adalah dasar penting bagi perkembangan psikologis dan sosial anak. *Kedua,* implikasi teoritis menekankan bahwa akhlak yang baik menjadi ukuran penilaian seseorang, dan pendidikan agama dalam keluarga sangat penting untuk diterapkan. Ini tidak hanya berdampak pada keluarga, tetapi juga pada masyarakat. Pola pendidikan agama dalam keluarga Jamaah Tabligh terdiri dari empat aspek: Ta'lim, Halakah Al-Qur'an, Muzakarah, dan Musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

An Nadwi Allamah Sayyid Abul Hasan, Sejarah Dak'wah Dan Tabligh, diterjemahkan oleh Maulana H. A. Harun Al Rosyid, Bandung: Al Hasyimiy, 2009.

Al Rosyid Mulwi Ahmad Harun, Meluruskan Kesalahpahaman Terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh), Magetan: Pustaka Haromain, 2004.

An Nadhr M. Ishaq Shahab, Khuruj Fisabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah, Bandung: Al Islah Press, 2012.

Anomi, Anak Kita diEra Dunia Maya, tt./np. Zam-Zam, 2014.

Abul Hasan An-Nadwi, Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah. Bandung: Al Hasyimiy, 2009.

An Nadwi, Sejarah Da'wah Dan Tabligh Maulana Ilyas Rah. tt./np. tp./npb. Tth./nd

Anthony Giddeins, Studies Social and Political Theory. London: Hutchinson & Co Publishers Ltd, 1977.

Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras, 2009.

Ahid Nur, Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Ali, Muhammad Daud, Lembaga-lembaga Islam di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Alim Muhammad, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Al-Asqalani Ibnu Hajar, Fathul Barri. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hlm., 568

Ahmad Syafi'i Mufid, Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia. Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.

Anwar Saifudin, Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, Bandung: Alfabeta, 2015.

Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam. td.

Daradjat, Zakiyah, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Departemen Agama RI, Wakaf Akbar Al-Qur'an Tajwid. Jakarta Timur: Lembaga Bayt Al-Qur'an Indonesia, 2006.

Hasan, Maimunah, Rumah Tangga Muslim. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.

Hakim, M. Arief, Mendidik Anak Secara Bijak; Panduan Keluarga Muslim Modern. Bandung: Marja, 2002.

HM. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Ibnu Salim, ahmad Bin Hafiz, Mendidik Anak Dengan Benar. Tangerang: Putera Bumi, 2012.

Ibnu Al-Bukhori, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, Shohih Bukhori. Libanon: Daarul Kitab al Ilmiah, 1992.

Imam Suprayogo dan Bangkit Berani, Metodologi Penelitian Sosial Agama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Ibnu Thoha, H. M. Chabib, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.

Idris, Zahara dan Jamal, H. Lisma, Pengantar Pendidikan 1. Jakarta: PT. Grasindo 1995.

Junaedi, Mahfud, Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren. Semarang: Walisongo Press, 2009.

Jalaluddin, Psikologi Agama. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Musa, Raport Merah Jamaah Tabligh Menjadi Hitam. Jakarta: Al-Enjoy, 2009.

Mufid Ahmad Syafi'i, Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia. Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.

Mahfud, Rois, Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga, 2011.

Mubarok, Zaky, et al. Akidah Islam,Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001.

M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Mahmud dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. Jakarta: Akademia Permata, 2013.

M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam Menengah Tradisi Mengukuhkan. td.

Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Mubarok, Zaky, dkk, Akidah Islam. td.

Nasution S, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1988.

Nurdin, Muslim, dkk., Moral dan Kognisi Islam. Bandung: Alfabeta, 1993.

Nomani Muhammad Mansur, Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah. Bandung: Zaadul Ma'ad. tth.

Prasetya Tembong, Pola Pengasuhan Ideal. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo, 2003.

Rahmat, Jalaludin, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Roikhana Rizka, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Jamaah Tabligh". Tesis, Yogyakata, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Rusdin Pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan. td.

S.Lestari dan Ngatini, Pendidikan Islam kontekstual. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Su"ad Ibrahim Shalih, Fiqh Ibadah Wanita. Jakarta: AMZA, 2013.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sartono Karto Dirdjo, Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Suharsiwi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3", http://www.nulisbuku.com/2020/10/23.

Zakariyyah Maulana Muhammad Al-Khandalawi, Fadhilah Amal, Bandung: Pustaka Ramadhan, tth.